

***The Influence of Service Flexibility and Asset Optimization at the Public Service Agency at the Yos Sudarso Indonesian Navy Base on the Implementation of Indonesian Navy Soldiers' Duties in the Makassar Region***

**Pengaruh Fleksibilitas Pelayanan dan Optimalisasi Aset pada Badan Layanan Umum di Ladokgi TNI AL Yos Sudarso Terhadap Pelaksanaan Tugas Prajurit TNI AL di Wilayah Makassar**

**Iwan Kurniawan<sup>1</sup>, Mochamad Achnaf<sup>2</sup>, Indriani Hutagalung<sup>3</sup>, Ali Ridlo<sup>4</sup>**

Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

Email: lettlautiwan@gmail.com

**Abstract**

*The development of a robust national defense system relies not only on the modernization of defense equipment but also on the readiness of professional and healthy human resources. The Yos Sudarso Naval Medical Center (LADOKGI TNI AL), as a military health institution with a Public Service Agency (BLU) financial management model, plays a strategic role in maintaining the physical readiness of soldiers through dental and oral health services. However, performance data from 2022–2023 shows significant operational challenges, such as waiting times of 60–90 minutes, a 50% revisit rate, and medical asset utilization of only 60–68%. These conditions contribute to approximately 12% of soldiers' delays in returning to duty on time. This study aims to analyze the effect of service flexibility and asset optimization on the performance of soldiers' duties at the Yos Sudarso Naval Medical Center (LADOKGI TNI AL). Using a quantitative approach, this study examines how the organization's ability to adjust schedules and procedures (flexibility) and the effectiveness of medical facility utilization (asset optimization) can mitigate operational obstacles for soldiers. Task implementation variables are measured through indicators of operational readiness, timeliness of return to duty, and post-service work productivity. Initial observations indicate a gap between service capacity and operational needs, impacting the effectiveness of service time. This research is expected to provide empirical evidence that implementing more adaptive, responsive, and digitally integrated BLU governance can improve the quality of military healthcare services. The conclusions and recommendations from this study are expected to form the basis for formulating strategic policies to optimize healthcare resources to support combat readiness and the sustainable implementation of the Indonesian Navy's core duties.*

**Keywords:** Service Flexibility, Asset Optimization, Implementation of Soldier Duties, Public Service Agency, LADOKGI TNI AL Yos Sudarso.

**Abstrak**

Pembangunan sistem pertahanan negara yang tangguh tidak hanya bertumpu pada modernisasi alutsista, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia yang profesional dan sehat. LADOKGI TNI AL Yos Sudarso, sebagai institusi kesehatan militer dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), memegang peran strategis dalam menjaga kesiapan fisik prajurit melalui layanan kesehatan gigi dan mulut. Namun, data kinerja tahun 2022–2023 menunjukkan tantangan operasional yang signifikan, seperti waktu tunggu pelayanan selama 60–90 menit, tingkat kunjungan ulang sebesar 50%, serta utilisasi aset medis yang hanya mencapai 60–68%. Kondisi ini berkontribusi pada keterlambatan sekitar 12% prajurit untuk kembali bertugas secara tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset terhadap pelaksanaan tugas prajurit di LADOKGI TNI AL Yos Sudarso. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menguji bagaimana kemampuan organisasi dalam menyesuaikan jadwal dan prosedur (fleksibilitas) serta efektivitas penggunaan fasilitas medis (optimalisasi aset) mampu mengurangi hambatan operasional prajurit. Variabel pelaksanaan tugas diukur melalui indikator kesiapan operasional, ketepatan waktu kembali bertugas, dan produktivitas kerja pasca-pelayanan. Hasil observasi awal menunjukkan adanya *gap* antara kapasitas layanan dan kebutuhan operasional yang berdampak pada

<https://journal.yrpioku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

efektivitas waktu dinas. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris bahwa penerapan tata kelola BLU yang lebih adaptif, responsif, dan terintegrasi secara digital dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan militer. Kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perumusan kebijakan strategis dalam optimalisasi sumber daya kesehatan guna mendukung kesiapan tempur dan pelaksanaan tugas pokok TNI Angkatan Laut secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Fleksibilitas Pelayanan, Optimalisasi Aset, Pelaksanaan Tugas Prajurit, Badan Layanan Umum, LADOKGI TNI AL Yos Sudarso.

## 1. Pendahuluan

Pembangunan sistem pertahanan negara tidak hanya bertumpu pada modernisasi alutsista, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia yang profesional, sehat, dan siap operasional. Kesiapan prajurit merupakan determinan utama dalam efektivitas pelaksanaan tugas militer, baik dalam operasi militer perang maupun operasi militer selain perang. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2025 yang menyatakan bahwa pembinaan kekuatan TNI mencakup aspek personel, materiil, dan fasilitas secara terpadu dan berkelanjutan.

Upaya mendukung kesiapan tersebut, sistem layanan kesehatan militer memiliki peran vital. Reformasi tata kelola keuangan negara melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 serta pengaturan teknis melalui Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 yang diperbarui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 memberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan kepada satuan kerja berstatus Badan Layanan Umum (BLU). Fleksibilitas ini dimaksudkan agar instansi pemerintah, termasuk fasilitas kesehatan militer, mampu meningkatkan mutu layanan melalui tata kelola yang lebih adaptif dan responsif.

Salah satu institusi yang menerapkan pola BLU di lingkungan TNI Angkatan Laut adalah LADOKGI TNI AL Yos Sudarso. Sebagai lembaga pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi prajurit dan keluarga TNI AL, LADOKGI TNI AL Yos Sudarso memiliki peran strategis dalam menjaga kesiapan fisik prajurit, khususnya terkait kesehatan gigi dan mulut yang berpengaruh terhadap kondisi umum dan daya tahan personel.

LADOKGI TNI AL Yos Sudarso, meskipun telah menerapkan pola BLU, beberapa indikator kinerja layanan menunjukkan adanya tantangan yang berpotensi mempengaruhi pelaksanaan tugas prajurit. Berdasarkan data Laporan Kinerja BLU sektor kesehatan Kementerian Keuangan tahun 2022–2023, rata-rata tingkat pemanfaatan aset (*asset utilization rate*) pada BLU kesehatan nasional berada pada kisaran 65–75%, sementara standar optimal yang dianjurkan berada di atas 80%. Ketidaktercapaian optimalisasi ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan jadwal operasional, distribusi SDM yang belum merata, serta belum maksimalnya integrasi sistem informasi layanan.

Secara internal, berdasarkan rekapitulasi laporan pelayanan tahunan LADOKGI TNI AL Yos Sudarso (data ringkasan manajemen tahun 2023), tercatat:

- a. Rata-rata waktu tunggu pelayanan prajurit mencapai 60–90 menit pada jam sibuk.
- b. Tingkat kunjungan ulang akibat tindakan lanjutan mencapai  $\pm 50\%$  dari total pasien prajurit.
- c. Tingkat utilisasi beberapa peralatan medis tertentu berada pada kisaran 60–68%.
- d. Terdapat laporan keterlambatan kembali bertugas pada  $\pm 12\%$  prajurit yang menjalani tindakan medis ringan karena proses administratif dan jadwal pelayanan.

Data tersebut menunjukkan adanya gap antara kapasitas layanan dan kebutuhan operasional prajurit. Dalam konteks militer, keterlambatan layanan medis tidak hanya

berdampak pada kenyamanan, tetapi juga pada kesiapan operasional satuan. Prajurit yang harus menunggu lama atau kembali untuk tindakan lanjutan berpotensi kehilangan waktu dinas efektif. Selain itu, berdasarkan hasil survei internal kepuasan layanan tahun 2023, aspek yang memperoleh nilai relatif lebih rendah dibanding indikator lain adalah:

- a. Kecepatan pelayanan pada jam operasional padat
- b. Fleksibilitas penjadwalan bagi prajurit yang sedang menjalankan tugas luar
- c. Ketersediaan alat pada waktu tertentu

Meskipun nilai keseluruhan masih berada pada kategori “baik”, adanya indikator yang belum optimal mengindikasikan ruang perbaikan dalam sistem pelayanan dan pengelolaan aset.

Permasalahan di atas secara teoritis dan empiris dapat dikaitkan dengan dua variabel utama dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal, yang diduga mampu memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas prajurit di LADOKGI TNI AL Yos Sudarso: Fleksibilitas pelayanan mencakup kemampuan organisasi dalam menyesuaikan jadwal, prosedur, dan mekanisme pelayanan sesuai kebutuhan pengguna. Dalam konteks LADOKGI TNI AL Yos Sudarso, fleksibilitas dapat diwujudkan melalui: penyesuaian jadwal bagi prajurit tugas operasi, simplifikasi alur administrasi, sistem antrean berbasis digital dan prioritas layanan bagi kasus operasional mendesak. Apabila fleksibilitas pelayanan rendah, maka waktu tunggu tinggi dan proses berulang dapat terjadi, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas tugas prajurit.

Optimalisasi aset berkaitan dengan tingkat pemanfaatan fasilitas, peralatan medis, ruang pelayanan, dan sumber daya pendukung lainnya. Utilisasi alat yang belum maksimal serta distribusi penggunaan yang tidak merata berpotensi menyebabkan *bottleneck* pelayanan. Aset yang tidak terkelola optimal dapat menimbulkan: penumpukan pasien pada jam tertentu, keterbatasan akses terhadap alat medis, dan inefisiensi waktu pelayanan. Dengan demikian, optimalisasi aset diduga berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan dan kesiapan prajurit kembali melaksanakan tugas. Pelaksanaan tugas prajurit dalam penelitian ini diukur melalui indikator: kesiapan operasional, ketepatan waktu kembali bertugas, produktivitas kerja setelah pelayanan dan minimnya gangguan kesehatan selama penugasan. Jika fleksibilitas pelayanan meningkat dan aset dimanfaatkan secara optimal, maka waktu tunggu menurun, tindakan medis lebih cepat, serta prajurit dapat kembali menjalankan tugas dengan kondisi prima. Sebaliknya, pelayanan yang kurang fleksibel dan aset yang tidak optimal berpotensi menurunkan efektivitas waktu dinas dan kesiapan operasional.

Walaupun terdapat indikasi permasalahan operasional sebagaimana data di atas, belum terdapat penelitian kuantitatif yang secara statistik menguji pengaruh fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset terhadap pelaksanaan tugas prajurit di LADOKGI TNI AL Yos Sudarso. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bukti empiris berbasis data yang dapat menjadi dasar perumusan kebijakan peningkatan layanan BLU di lingkungan militer.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Landasan Teori

#### Teori Fleksibilitas Pelayanan.

Patrucco et al. (2025:5) mengemukakan teori tentang fleksibilitas pelayanan yang merupakan tingkat kemampuan unit layanan kesehatan untuk merespons perubahan kebutuhan prajurit secara cepat, mudah diakses, adaptif terhadap kondisi penugasan, dan tetap andal dalam mutu proses layanan. Teori ini menekankan pada persepsi prajurit sebagai pengguna layanan terhadap dinamika proses pelayanan yang mereka alami secara langsung. Fleksibilitas tidak hanya diukur dari keberadaan prosedur, tetapi dari efektivitas implementasinya dalam situasi operasional yang berubah. Dalam konteks militer, fleksibilitas berkorelasi langsung dengan dukungan terhadap kesiapan tugas. Oleh karena itu, pengukuran dilakukan melalui instrumen kuesioner berbasis persepsi prajurit.

Grönroos (2015:66-7) menegaskan bahwa dalam desain proses layanan, dua sumber keunggulan kompetitif layanan adalah fleksibilitas proses dan adaptabilitas ketika terjadi situasi di luar prosedur normal. Fleksibilitas dalam konteks ini mencerminkan kemampuan organisasi mengelola variasi permintaan tanpa menurunkan mutu dan konsistensi layanan. Pada fasilitas kesehatan militer, fleksibilitas pelayanan menjadi krusial karena kebutuhan layanan dapat berubah mengikuti pola latihan dan operasi, pergeseran jadwal dinas, serta kebutuhan kesiapan prajurit dalam waktu yang terbatas.

Berdasarkan landasan teoretis tersebut, keempat indikator: *responsiveness*, *reliability*, *accessibility*, dan *adaptability* dirumuskan sebagai konstruk yang secara konseptual kuat dan relevan untuk mengukur fleksibilitas pelayanan berdasarkan persepsi prajurit, khususnya dalam konteks dukungan kesehatan terhadap pelaksanaan tugas militer.

#### Teori Optimalisasi Aset.

Optimalisasi aset merupakan konsep yang berkembang dalam kajian manajemen strategis, manajemen operasi, dan manajemen aset modern. Pada dasarnya, optimalisasi aset tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan fisik suatu barang atau fasilitas, tetapi mencakup keseluruhan proses pengelolaan yang bertujuan memaksimalkan nilai dan kinerja organisasi melalui aset yang dimiliki. Dalam konteks organisasi layanan, termasuk fasilitas kesehatan militer, optimalisasi aset memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas operasional dan kesiapan pelaksanaan tugas.

Secara umum, optimalisasi aset diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan cara terbaik dalam memanfaatkan aset agar memberikan nilai maksimal bagi organisasi. Yoffana (2022:1-2) menyatakan bahwa optimalisasi aset merupakan upaya mengidentifikasi tingkat dan metode penggunaan aset untuk memaksimalkan potensi fisik, kapasitas, nilai ekonomi, dan fungsi strategisnya sehingga menghasilkan output terbaik bagi organisasi. Definisi ini menegaskan bahwa optimalisasi tidak berhenti pada inventarisasi aset, tetapi berfokus pada efektivitas dan efisiensi pemanfaatannya.

Dalam literatur manajemen aset internasional, standar International Organization for Standardization melalui ISO 55000 menekankan bahwa manajemen aset adalah aktivitas terkoordinasi untuk merealisasikan nilai dari aset (ISO 55000, 2014:1). Nilai yang dimaksud bersifat kontekstual dan bergantung pada tujuan

organisasi. Dengan demikian, optimalisasi aset merupakan bagian integral dari manajemen aset yang berorientasi pada penciptaan nilai berkelanjutan.

Hastings (2015:12) menjelaskan bahwa manajemen aset modern menekankan pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*), yakni bahwa aset harus direncanakan, dioperasikan, dipelihara, dan dievaluasi sepanjang masa pakainya agar tetap produktif dan ekonomis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa optimalisasi aset bukan tindakan sesaat, melainkan proses berkelanjutan yang terintegrasi dengan strategi organisasi. Berdasarkan berbagai pandangan teoritis tersebut, optimalisasi aset dapat disintesiskan sebagai kemampuan organisasi dalam mengelola ketersediaan aset (*asset availability*), kualitas dan kondisi aset (*asset condition & quality*), tingkat pemanfaatan (*asset utilization*), dan pemeliharaan dan keberlanjutan (*maintenance & sustainability*) guna menciptakan nilai strategis dan mendukung efektivitas operasional

### **Pelaksanaan Tugas Prajurit.**

Pelaksanaan tugas merupakan bentuk konkret dari tanggung jawab yang dibebankan organisasi kepada individu sesuai kedudukan dan fungsinya. Dalam kajian manajemen kinerja, pelaksanaan tugas dipahami sebagai capaian kerja yang dihasilkan melalui aktivitas yang terarah pada standar, prosedur, dan target yang telah ditentukan sebelumnya (Armstrong, 2014:13). Dengan demikian, pelaksanaan tugas tidak sekadar menunjukkan bahwa pekerjaan telah dilakukan, melainkan mengandung dimensi kualitas, efektivitas, dan kesesuaian dengan tujuan organisasi.

Pelaksanaan tugas prajurit dipahami sebagai keluaran (*output*) dari kesiapan individu untuk melaksanakan penugasan yang ditentukan organisasi. Kesiapan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga kognitif/mental dan kemampuan memenuhi tuntutan pekerjaan. Penelitian pada personel militer menunjukkan bahwa kemampuan kerja (*work ability*) yang mencakup tuntutan fisik dan mental relevan untuk mempertahankan performa dan mendukung *operational readiness* (Safitri et al., 2025:1-2). Selain itu, kesiapan kognitif pada personel militer dapat ditingkatkan melalui metode pelatihan/simulasi yang tepat, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan menjalankan peran operasi secara efektif (Alim et al., 2023:358-9).

Dalam literatur manajemen sumber daya manusia, pelaksanaan tugas identik dengan konsep kinerja individu (*individual performance*). Campbell (1990:704) menjelaskan bahwa kinerja merupakan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi dan dapat dinilai melalui kriteria tertentu. Dengan demikian, pelaksanaan tugas mencakup dimensi perilaku yang mendukung pencapaian sasaran organisasi.

Dalam organisasi militer, perilaku yang relevan tersebut mencakup disiplin, kepatuhan terhadap prosedur, kerja sama tim, serta kesiapan melaksanakan instruksi dalam situasi yang berubah dengan cepat. Artinya, pelaksanaan tugas tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang mencerminkan integritas dan profesionalisme.

### **Penelitian Terdahulu**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sarjito (2024) tentang Optimalisasi Sistem Transportasi Logistik Pertahanan dalam Mendukung Kesiapan Operasional, berkorelasi dengan penelitian ini adalah pada aspek optimalisasi sumber daya, tetapi penelitian ini belum membahas fleksibilitas pelayanan kesehatan BLU.

- b. Hartanto (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Dukungan Kesehatan terhadap Kesiapan Tempur Satuan Militer memiliki korelasi dengan penelitian ini dalam hal variabel kesiapan prajurit, namun belum menguji fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset secara simultan.
- c. Patrucco et al. (2025) meneliti tentang *Service Responsiveness and Operational Performance in Military Support Units*, berkorelasi dengan penelitian ini pada aspek variabel fleksibilitas pelayanan, tetapi tidak dalam konteks BLU dan fasilitas kesehatan militer Indonesia.
- d. Lim (2025) meneliti tentang *Dynamic Capability and Asset Optimization in Military Logistics*, memiliki korelasi dengan penelitian ini dalam hal variabel optimalisasi aset, belum spesifik pada BLU kesehatan.
- e. Penelitian Wijayaningrum (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Rumah Sakit BLU memiliki korelasi dengan penelitian ini pada konteks BLU dan aset, tetapi tidak dalam lingkungan militer

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian merupakan representasi konseptual yang menggambarkan hubungan antara latar belakang permasalahan, tinjauan pustaka, serta rumusan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka dan konseptual yang telah dibangun, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_{01}$ : Fleksibilitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL (Y).
- b.  $H_{11}$ : Fleksibilitas pelayanan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL (Y).

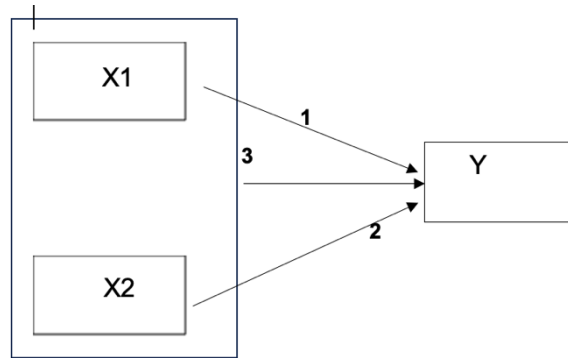
Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin tinggi tingkat ketanggapan, aksesibilitas, adaptabilitas, dan keandalan layanan kesehatan, maka semakin baik kesiapan dan efektivitas prajurit dalam melaksanakan tugasnya.

- c.  $H_{02}$ : Optimalisasi aset (X2) Tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL (Y).
- d.  $H_{12}$ : Optimalisasi aset (X2) berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL (Y).

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin efektif pemanfaatan, ketersediaan, keandalan, dan pemeliharaan aset layanan kesehatan, maka semakin terjamin kontinuitas pelayanan yang mendukung kesiapan operasional prajurit.

- e.  $H_{03}$ : Fleksibilitas pelayanan (X1) dan optimalisasi aset (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL (Y).
- f.  $H_{13}$ : Fleksibilitas pelayanan (X1) dan optimalisasi aset (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL (Y).

Hipotesis ini menegaskan bahwa kombinasi antara sistem layanan yang adaptif dan pengelolaan aset yang optimal akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap efektivitas pelaksanaan tugas dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial.



**Gambar 1.** Konstelasi penelitian  
Sumber: Hasil olahan peneliti, 2026

### 3. Metode

#### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif, sistematis, dan terukur melalui analisis statistik. Metode kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dapat diamati, diukur, dan diuji secara empiris. Dalam pendekatan ini, fenomena yang diteliti dikonversi ke dalam bentuk angka melalui instrumen penelitian sehingga memungkinkan dilakukan pengujian secara statistik.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh prajurit TNI AL yang menggunakan layanan kesehatan di LADOKGI TNI AL Yos Sudarso Makassar dalam periode Januari-Desember 2025 yang berjumlah 140 orang. Karakteristik utama populasi ini adalah:

1. Berstatus prajurit aktif TNI AL
2. Terdaftar sebagai pengguna layanan kesehatan di LADOKGI TNI AL Yos Sudarso pada periode penelitian.
3. Pernah menerima pelayanan kesehatan gigi dan mulut sekurang-kurangnya satu kali dalam periode tersebut.

Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi langsung dengan variabel penelitian, yaitu fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset BLU dalam mendukung pelaksanaan tugas prajurit.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, karena rumus ini sesuai

digunakan ketika ukuran populasi diketahui secara pasti dan peneliti menghendaki tingkat presisi tertentu (Sugiyono, 2019:137). Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error (0,05)

Jumlah populasi (N) prajurit pengguna layanan dalam periode penelitian adalah 140 orang, maka:

$$n = \frac{140}{1 + 140(0,05)^2}$$
$$n = \frac{140}{1 + 140(0,0025)}$$
$$n = 104$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang direncanakan adalah 104 responden. Penggunaan *margin of error* 5% dipilih karena secara metodologis tingkat kesalahan tersebut dianggap memadai dalam penelitian sosial untuk menjaga akurasi estimasi populasi (Creswell & Creswell, 2018:156). Jumlah sampel yang proporsional dan representatif akan mendukung validitas eksternal serta meningkatkan reliabilitas hasil penelitian.

### **Sumber dan Jenis Data.**

Data merupakan komponen utama dalam penelitian kuantitatif karena menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan jenis data yang digunakan serta kejelasan sumber data yang diperoleh. Dalam metodologi penelitian, data dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber perolehannya menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau laporan yang telah tersedia. Dengan demikian, kombinasi antara data primer dan data sekunder memungkinkan penelitian memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam.

### **Instrumen Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner (angket) tertutup sebagai alat utama pengumpulan data. Kuesioner dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kuantitatif eksplanatori yang menuntut data numerik (skor) untuk menguji pengaruh antarvariabel melalui analisis statistik. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan (*statement items*) dengan skala Likert 5 poin, misalnya:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju.

Secara struktur, kuesioner terdiri atas:

- a. pengantar dan persetujuan partisipasi
- b. identitas umum responden (tanpa data sensitif)
- c. butir pernyataan untuk variabel X1, X2, dan Y.

Struktur dan Komponen Instrumen, terdiri dari:

1. Bagian A: Pengantar dan petunjuk pengisian.  
Berisi tujuan penelitian, jaminan kerahasiaan, serta petunjuk memilih jawaban pada skala 1–5.
2. Bagian B: Karakteristik responden.  
Kesatuan/ jenis satker, lama dinas (tahun), frekuensi penggunaan layanan Ladokgi dalam periode Januari-Desember 2025 (kategori), status penugasan (definitif/ latihan/ operasi). Bagian ini berfungsi untuk analisis deskriptif dan uji perbedaan (bila diperlukan) tanpa mengganggu anonimitas.
3. Bagian C: Item variabel penelitian (butir pernyataan Likert)
  - a. Fleksibilitas pelayanan (X1)
  - b. Optimalisasi aset (X2)
  - c. Pelaksanaan tugas prajurit (Y)

### **Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Kuesioner (angket)
  1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
  2. Menurut Arikunto, S. (2018), angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui.
  3. Digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang bersifat psikologis seperti sikap, persepsi, motivasi, atau keterampilan.
  4. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada indikator setiap variabel.
  5. Menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban:
    - a) Sangat Setuju (SS)
    - b) Setuju (S)
    - c) Netral (N)
    - d) Tidak Setuju (TS)
    - e) Sangat Tidak Setuju (STS)
  6. Setiap jawaban diberi skor untuk memudahkan analisis kuantitatif.
  7. Kelebihan kuesioner:
    - a) Efisien untuk jumlah responden besar

- b) Hemat waktu dan biaya
- c) Data mudah diolah secara statistik
- 8. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas alat ukur.
- b. Dokumentasi
  - 1. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung penelitian.
  - 2. Menurut Lexy J. Moleong (2017), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis seperti arsip, catatan, buku, atau dokumen resmi.
  - 3. Digunakan untuk memperoleh data seperti:
    - a) Jumlah populasi penelitian
    - b) Profil sekolah/lembaga
    - c) Data akademik atau administrasi
    - d) Struktur organisasi
  - 4. Berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap data primer dari kuesioner.
  - 5. Membantu meningkatkan keakuratan dan kredibilitas penelitian.
- c. Observasi (jika diperlukan)
  - 1. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi atau aktivitas yang berkaitan dengan variabel penelitian.
  - 2. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan teknik lain karena tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek dan proses.
  - 3. Observasi yang digunakan bersifat terstruktur, yaitu menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan.
  - 4. Bertujuan untuk:
    - a) Memperkuat data dari kuesioner
    - b) Memastikan kondisi lapangan sesuai dengan data responden
    - c) Mengurangi bias jawaban responden
- d. Tahapan pelaksanaan pengumpulan data  
Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut:
  - 1. Penyusunan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator variabel.
  - 2. Penyusunan butir pernyataan sesuai definisi operasional variabel.
  - 3. Uji validitas dan reliabilitas instrumen.
  - 4. Penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian.
  - 5. Pengumpulan dan pengecekan kelengkapan jawaban.
  - 6. Pengkodean data (*coding*).
  - 7. Tabulasi data untuk analisis statistik.

### **Teknik Analisis Data.**

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara statistik karena data yang diperoleh berbentuk angka dan diukur menggunakan skala tertentu. Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Secara umum, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis inferensial (pengujian hipotesis). Tahapan ini dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian memiliki tingkat objektivitas dan akurasi yang tinggi. Pada penelitian ini analisis statistik kuantitatif inferensial dengan pendekatan utama analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Layanan Umum di lingkungan TNI AL yang menggunakan fasilitas kesehatan LADOKGI Yos Sudarso Makassar dalam periode Januari - Desember 2025 dengan jumlah populasi sebanyak 140 orang. Adapun jumlah sampel 104 responden sesuai dengan karakteristik utama populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Karakteristik responden tersaji pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik demografi responden

<b>Karakteristik Demografi Responden</b>		<b>n</b>	<b>%</b>
Umur	<25 tahun	23	22,1
	25-30 tahun	23	22,1
	31-35 tahun	28	26,9
	36-40 tahun	18	17,3
	>40 tahun	12	11,5
Jenis Kelamin	Laki-laki	83	79,8
	Perempuan	21	20,2
Pangkat/ Golongan	Tamtama	52	50,0
	Bintara	30	28,8
	Perwira	22	21,2
Satuan Kerja	Kodaeral VI	40	38,5
	Satdik	16	15,4
	Yonmarhanlan VI	6	5,8
	Satlinlamil III	9	8,7
	Ladokgi TNI AL Yos Sudarso	15	14,4
Lama Dinas	Rumkital Jala Ammari	18	17,3
	<5 thn	28	26,9
	2-3 kali	22	21,2
	4-5 kali	28	26,9
Penggunaan layanan	>5 kali	26	25,0
	1 kali	21	20,2
	2-3 kali	19	18,3
	4-5 kali	42	40,4
Status kegiatan dominan 1 tahun terakhir	>5 kali	22	21,2
	Definitif	62	59,6
	BKO	19	18,3
	Satgas	16	15,4
	Penugasan lain	7	6,7

Sumber: Pengolahan data primer, 2026

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas responden 28 (26,9%) memiliki rentang usia 31-35 tahun. Sebagian besar yaitu 83 responden (79,8%) dengan jenis kelamin laki-laki. Sebagian besar yaitu 52 responden (50,0%) memiliki pangkat Tamtama. Mayoritas responden yaitu 40 (38,5%) dengan satuan kerja kodaeral VI. Mayoritas responden yaitu 28 (6,9%) dengan lama dinas 4-5 tahun dan lebih dari 5 tahun. Mayoritas responden yaitu 42 (40,4%) memiliki frekuensi penggunaan layanan antara 4-5 kali. Sebagian besar yaitu 62 responden (59,6%) memiliki status kegiatan dominan 1 tahun terakhir definitif.

### Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, dengan responden prajurit TNI AL yang menerima pelayanan kesehatan gigi di LADOKGI TNI AL Yos Sudarso yang berlokasi di Makassar selama periode penelitian (Januari – Desember 2025). Data sekunder diperoleh dari dokumen internal organisasi, laporan kinerja, profil institusi, regulasi terkait pengelolaan BLU, serta literatur ilmiah yang relevan dengan variabel penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan (*statement items*) dengan skala Likert 5 poin. Kemudian untuk uji instrumen menggunakan kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan (*statement items*) dengan skala Likert SS (5), S (4), N (3), TS (2) dan STS (1) yang dihitung berdasarkan skor total 5 poin, terdiri dari 12 pertanyaan untuk variabel fleksibilitas pelayanan, 12 pertanyaan untuk variabel optimalisasi aset, dan 12 pertanyaan untuk variabel pelaksanaan tugas prajurit. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas alat ukur.

### Uji Instrumen

#### Uji Validitas

Validitas empiris (*construct validity*) dilakukan dengan analisis statistik menggunakan korelasi *product moment pearson*. Setiap butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total dengan kriteria pengambilan keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) (Arikunto, 2018). Pada penelitian ini uji validitas dilakukan pada 30 responden ( $N=30$ ) menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dimana nilai yang dihitung dinyatakan sah, apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-1 = 30-2 = 28$ , untuk  $df = 28$  adalah 0,361. Berikut hasil uji validitas tampak pada tabel 2 sampai 4:

#### Uji validitas variabel fleksibilitas pelayanan (X1)

Tabel 4.2. Uji validitas variabel fleksibilitas pelayanan

VVVV	Butir Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Fleksibilitas pelayanan	X1A1	0,760	0,361	valid
	X1A2	0,772	0,361	valid
	X1A3	0,717	0,361	valid
	X1B1	0,427	0,361	valid
	X1B2	0,542	0,361	valid
	X1B3	0,504	0,361	valid

	X1C1	0,621	0,361	valid
	X1C2	0,547	0,361	valid
	X1C3	0,588	0,361	valid
	X1D1	0,613	0,361	valid
	X1D2	0,655	0,361	valid
	X1D3	0,617	0,361	valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2026

Dari tabel 2 terlihat hasil uji validitas variabel fleksibilitas pelayanan yang terdiri dari 12 pertanyaan diperoleh range nilai r hitung 0,427-0,772. Hal ini berarti bahwa seluruh pertanyaan variabel fleksibilitas pelayanan memiliki nilai r hitung > r tabel atau dikatakan valid sebagai alat ukur.

### Uji validitas variabel optimalisasi aset (X2)

**Tabel 3.** Uji validitas variabel optimalisasi aset

	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Optimalisasi Aset	X2A1	0,765	0,361	valid
	X2A2	0,673	0,361	valid
	X2A3	0,751	0,361	valid
	X2B1	0,364	0,361	valid
	X2B2	0,395	0,361	valid
	X2B3	0,431	0,361	valid
	X2C1	0,520	0,361	valid
	X2C2	0,414	0,361	valid
	X2C3	0,544	0,361	valid
	X2D1	0,445	0,361	valid
	X2D2	0,446	0,361	valid
	X2D3	0,378	0,361	valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2026

Dari tabel 3 terlihat hasil uji validitas variabel optimalisasi aset yang terdiri dari 12 pertanyaan diperoleh range nilai r hitung 0,364-0,765. Hal ini berarti bahwa seluruh pertanyaan variabel optimalisasi aset memiliki nilai r hitung > r tabel atau dikatakan valid sebagai alat ukur.

### Uji validitas variabel pelaksanaan tugas prajurit (Y)

**Tabel 4.** Uji validitas variabel pelaksanaan tugas prajurit

<b>VVValid</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Pelaksanaan Tugas Prajurit	YA1	0,685	0,361	valid
	YA2	0,687	0,361	valid
	YA3	0,729	0,361	valid
	YB1	0,363	0,361	valid
	YB2	0,391	0,361	valid
	YB3	0,370	0,361	valid

	YC1	0,518	0,361	valid
	YC2	0,428	0,361	valid
	YC3	0,371	0,361	valid
	YD1	0,361	0,361	valid
	YD2	0,364	0,361	valid
	YD3	0,370	0,361	valid

Sumber: Pengolahan data primer, 2026

Dari tabel 4 terlihat hasil uji validitas variabel pelaksanaan tugas prajurit yang terdiri dari 12 pertanyaan diperoleh *range* nilai *r* hitung 0.361-0,729. Hal ini berarti bahwa seluruh pertanyaan variabel pelaksanaan tugas prajurit memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel atau dikatakan valid sebagai alat ukur

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur kesetabilan hasil akhir. Sehingga bilamana alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrumen yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya atau reliabel. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Apabila nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,70 maka jawaban dari para responden pada kuisioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas dengan teknik *cronbach alpha* seperti yang tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Fleksibilitas pelayanan	0,894	12	Reliabel
Optimalisasi aset	0,870	12	Reliabel
Pelaksanaan Tugas Prajurit	0,888	12	Reliabel

Sumber: Pengolahan data primer 2026

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pertanyaan variabel fleksibilitas pelayanan, optimalisasi aset, dan pelaksanaan tugas prajurit memiliki *cronbach's alpha*  $\geq 0,70$ . Hal ini berarti bahwa instrumen variabel fleksibilitas pelayanan, optimalisasi aset, dan pelaksanaan tugas prajurit memiliki nilai reliabilitas yang baik.

### Analisis Data

Pengujian statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi jawaban responden. Gambaran hasil variabel-variabel penelitian atas dasar persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan pada tiap variabel. Penilaian ini didasarkan pada nilai rata-rata setiap variabel. Menurut Sugiyono (2019), nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sebanyak 5, dengan rentang nilai kategori sebagai berikut:

1.00 – 1.80: Sangat Rendah

1.81 – 2.60: Rendah

**2.61 – 3.40: Sedang**

3.41 – 4.20: Tinggi

4.21 – 5.00: Sangat Tinggi

Adapun hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.6 sampai 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil distribusi fleksibilitas pelayanan

Item	STS		TS		N		S		SS		Rerata
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
X1A1	2	1.9%	11	10.6%	28	26.9%	42	40.4%	21	20.2%	3.66
X1A2	3	2.9%	23	22.1%	30	28.8%	32	30.8%	16	15.4%	3.34
X1A3	3	2.9%	19	18.3%	32	30.8%	24	23.1%	26	25.0%	3.49
X1B1	1	0.96%	5	4.8%	27	26.0%	40	38.5%	31	29.8%	3.91
X1B2	4	3.85%	19	18.3%	30	28.8%	32	30.8%	19	18.3%	3.41
X1B3	3	2.88%	13	12.5%	44	42.3%	26	25.0%	18	17.3%	3.41
X1C1	3	2.97%	18	17.8%	28	27.7%	34	33.7%	18	17.8%	3.36
X1C2	2	1.98%	2	2.0%	34	33.7%	41	40.6%	22	21.8%	3,67
X1C3	2	2.04%	24	24.5%	39	39.8%	25	25.5%	8	8.2%	2.95
X1D1	4	3.85%	23	22.1%	34	32.7%	33	31.7%	10	9.6%	3.21
X1D2	4	3.85%	17	16.3%	28	26.9%	34	32.7%	21	20.2%	3.49
X1D3	2	1.92%	19	18.3%	44	42.3%	33	31.7%	6	5.8%	3.21

Sumber: Pengolahan data primer 2026

Dari tabel 6 diketahui total rata-rata skor variabel fleksibilitas pelayanan 3,34. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang/ cukup (pada skala likert 1-5). Ini menunjukkan bahwa fleksibilitas pelayanan sudah berjalan, namun belum mencapai tingkat "baik" atau "tinggi" sehingga masih diperlukan upaya peningkatan, seperti melalui tata kelola yang lebih adaptif dan responsif untuk mencapai level optimal.

**Tabel 7.** Hasil distribusi optimalisasi aset

Item	STS		TS		N		S		SS		Rerata
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
X2A1	2	1.9%	9	8.7%	17	16.3%	38	36.5%	38	36.5%	3.97
X2A2	1	1.0%	6	5.8%	26	25.0%	37	35.6%	34	32.7%	3.93
X2A3	0	0.0%	2	5.1%	6	15.4%	13	33.3%	18	46.2%	1.58
X2B1	1	1.0%	15	14.4%	26	25.0%	44	42.3%	18	17.3%	3.61
X2B2	3	2.9%	22	21.2%	41	39.4%	24	23.1%	14	13.5%	3.23
X2B3	0	0.0%	2	5.3%	19	50.0%	16	42.1%	1	2.6%	1.25
X2C1	1	1.0%	2	1.9%	31	29.8%	44	42.3%	26	25.0%	3.88
X2C2	2	1.9%	22	21.2%	30	28.8%	31	29.8%	19	18.3%	3.41
X2C3	0	0.0%	1	2.9%	14	40.0%	15	42.9%	5	14.3%	1.24
X2D1	4	3.8%	25	24.0%	32	30.8%	33	31.7%	10	9.6%	3.19
X2D2	3	2.9%	7	6.7%	34	32.7%	37	35.6%	23	22.1%	3.67
X2D3	0	0.0%	2	5.9%	18	52.9%	11	32.4%	3	8.8%	1.13

Sumber: Pengolahan data primer 2026

Dari tabel 7 diketahui total rata-rata skor variabel optimalisasi aset 2,84. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang/ cukup (pada skala likert 1-5). Ini menunjukkan bahwa optimalisasi aset sudah dijalankan, namun belum mencapai tingkat "baik" atau "tinggi" sehingga masih diperlukan upaya tingkat pemanfaatan aset (*asset utilization rate*) pada BLU kesehatan nasional (seperti memaksimalkan jadwal operasional,

distribusi SD, serta memaksimalkan integrasi sistem informasi layanan) untuk mencapai level optimal.

**Tabel 8.** Hasil distribusi pelaksanaan tugas prajurit

Item	STS		TS		N		S		SS		Rerata
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
YA1	2	1.9%	15	14.4%	44	42.3%	39	37.5%	4	3.8%	3.27
YA2	2	1.9%	6	5.8%	22	21.2%	48	46.2%	26	25.0%	3.87
YA3	2	1.9%	4	3.8%	34	32.7%	38	36.5%	26	25.0%	3.79
YB1	6	5.8%	6	5.8%	34	32.7%	45	43.3%	13	12.5%	3.51
YB2	1	1.0%	3	2.9%	25	24.0%	54	51.9%	21	20.2%	3.88
YB3	11	10.6%	21	20.2%	28	26.9%	30	28.8%	14	13.5%	3.14
YC1	2	1.9%	13	12.5%	24	23.1%	43	41.3%	22	21.2%	3.67
YC2	3	2.9%	19	18.3%	39	37.5%	32	30.8%	11	10.6%	3.28
YC3	6	5.8%	20	19.2%	44	42.3%	28	26.9%	6	5.8%	3.08
YD1	1	0.9%	7	6.7%	44	42.3%	42	40.4%	10	9.6%	3.51
YD2	3	2.9%	14	13.5%	36	34.6%	35	33.7%	16	15.4%	3.45
YD3	1	0.9%	4	3.9%	14	13.5%	47	45.2%	38	36.5%	4.13

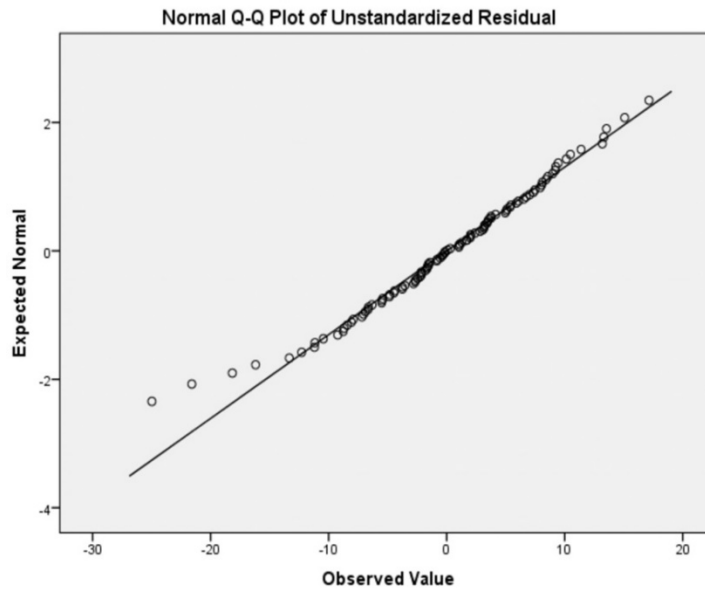
Sumber: Pengolahan data primer 2026

Dari tabel 8 diketahui total rata-rata skor variabel pelaksanaan tugas prajurit 3,55. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi (pada skala likert 1-5). Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas prajurit sudah berjalan baik, namun belum mencapai tingkat "sangat baik" atau "sangat tinggi" sehingga masih diperlukan upaya melalui sistem dukungan kesehatan dan logistik yang andal.

### Uji Prasyarat Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah *error* model terdistribusi normal atau tidak dengan melihat grafik *QQ plot*. Jika titik-titik pada *Q-Q plot* membentuk garis, maka data dinyatakan normal (Ghozali, 2019).

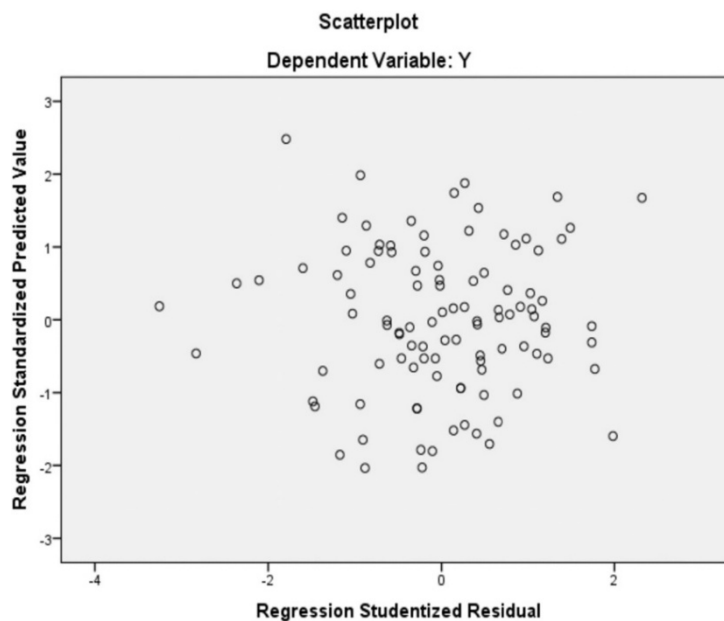
Berdasarkan Gambar 1 diketahui titik-titik pada grafik *Q-Q plot* mengikuti garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian normal.



**Gambar 2.** Grafik uji normalitas  
Sumber: Pengolahan data primer 2026

### Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data sama atau tidak. Jika titik-titik pada *scatterplot* menyebar, maka data dinyatakan homogen. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



**Gambar 3.** Grafik uji heteroskedastisitas  
Sumber: Pengolahan data primer 2026

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2019) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

**Tabel 9.** Hasil uji multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Fleksibilitas pelayanan	0,420	2,382
2.	Optimalisasi aset	0,420	2,382

Sumber: Pengolahan data primer 2026

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian uji prasyarat di atas telah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset terhadap pelaksanaan tugas prajurit, yang tampak pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Hasil pengujian hipotesis

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
<b>(Constant)</b>	9.249	3.581	1.96	0.001*	signifikan
<b>Fleksibilitas pelayanan</b>	0.301	3.703	1.96	0.000*	signifikan
<b>Oprimalisasi aset</b>	0.474	5.444	1.96	0.000*	signifikan

Sumber: Pengolahan data primer 2026

Dari hasil uji regresi berganda pada tabel 10 secara matematis dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,249+0,301X1 +0,474X2$$

Y = Pelaksanaan tugas prajurit

X1= Fleksibilitas pelayanan

X2= Optimalisasi aset

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9,249 menyatakan bahwa jika nilai fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset adalah nol maka nilai pelaksanaan tugas prajurit adalah sebesar 9,249
2. Koefisien regresi fleksibilitas aset sebesar 0,301 (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan nilai fleksibilitas aset sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pelaksanaan tugas prajurit sebesar 0,301 satuan.
3. Koefisien regresi optimalisasi aset sebesar 0,474 (positif) menyatakan bahwa setiap penambahan nilai optimalisasi aset sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pelaksanaan tugas prajurit sebesar 0,474 satuan.

Adapun keluaran yang diperoleh dari uji regresi linear berganda (dalam lampiran) adalah sebagai berikut :

### Uji F (simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pada lampiran uji regresi menunjukkan bahwa nilai F sebesar 88,190 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa variabel fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit.

### Uji T (parsial)

- a. Dari Tabel 10, hasil pengujian uji T untuk variabel X1 (fleksibilitas pelayanan) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,189 > t tabel 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti hipotesis alternatif/ penelitian ( $H_{11}$ ) diterima.
- b. Dari Tabel 10, hasil pengujian uji T untuk variabel X2 (optimalisasi aset) diperoleh nilai t hitung sebesar nilai t hitung sebesar 8,809 > t tabel 1,96 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5%, yang berarti hipotesis alternatif/ penelitian ( $H_{12}$ ) diterima.

### Koefisien determinasi ( $R^2$ adjusted)

Koefisien determinasi ( $R^2$  adjusted) dari hasil uji regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (pelaksanaan tugas prajurit) bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu: fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset.

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$  adjusted) dalam penelitian ini sebesar 0,629. Hal ini berarti pelaksanaan tugas prajurit dapat dijelaskan oleh fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset sebesar 62,9 % sedangkan sisanya adalah 46,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

## 5. Kesimpulan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Fleksibilitas pelayanan LADOKGI TNI AL Yos Sudarso berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL di wilayah Makassar ( $p=0,000$ )

2. Optimalisasi aset LADOKGI TNI AL Yos Sudarso berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL di wilayah Makassar ( $p=0,000$ )
3. Fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset LADOKGI TNI AL Yos Sudarso secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan tugas prajurit TNI AL di wilayah Makassar ( $p=0,000$ )

### **Implikasi**

#### **Praktis.**

1. Diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan LADOKGI TNI AL Yos Sudarso dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas pelayanan sebagai Badan Layanan Umum melalui berbagai inisiatif strategis.
2. Diharapkan sebagai dasar pengambilan keputusan pimpinan TNI AL yang berbasis data sehingga diharapkan dapat memperkuat sistem dukungan kesehatan dan logistik yang handal dalam mendukung kesiapan operasional prajurit.

#### **Teoritis.**

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pelayanan militer, khususnya dalam memahami keterkaitan antara fleksibilitas pelayanan dan optimalisasi aset, di lingkungan rumah sakit militer yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
2. Diharapkan untuk meningkatkan fleksibilitas layanan LADOKGI TNI AL Yos Sudarso guna memastikan kesiapan operasional prajurit mempercepat peningkatan fasilitas kesehatan dan pelayanan bagi prajurit
3. Diharapkan dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada subyek yang berbeda dengan tujuan untuk memperluas generalisasi hasil penelitian, meningkatkan validitas temuan, atau mendapatkan perspektif baru yang lebih komprehensif.

### **6. Daftar Pustaka**

- Alim, Farhan, et. al., "Cognitive Readiness and Decision-Making in Military Operations," *Defense Studies Journal* (2023).
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi 3. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Armstrong, M. *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* 13th ed. Kogan Page Limited, 2014.
- Barney, J.B., "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," *Journal of Management* (1991).
- Biddle, Stephen. *Military Power: Explaining Victory and Defeat in Modern Battle*. Princeton: Princeton University Press, 2021.
- Bueger, Christian. "What Is Maritime Security?" *Marine Policy* (2015).
- Campbell, John P., McHenry, Jeffrey, Wise, Laurens, "Modeling Job Performance in A Population of Job," *Personnel Psychology* (1990).
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- Ghozali, I. *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2019.
- Grant, R.M. *Contemporary Startegy Analysis: Text and Cases Edition*. John Wiley & Sons, Hoboken, 2016.
- Grönroos, Christian. *Service Management and Marketing*. Chichester: Wiley, 2015.

- Harrington, Michael. *Operational Readiness and Force Sustainment in Contemporary Military Doctrine*. Washington, DC: Defense Policy Press, 2022.
- Hartanto. "Manajemen Dukungan Kesehatan terhadap Kesiapan Tempur Satuan Militer," *Jurnal Pertahanan dan Keamanan* (2024).
- Hastings, Nicholas A. J. *Physical Asset Management: With an Introduction to ISO 55000*. Cham: Springer, 2015.
- Hood, Christopher. *The Art of the State: Culture, Rhetoric, and Public Management*. Oxford: Oxford University Press, 1995.
- International Organization for Standardization. *ISO 55000: Asset Management – Overview, Principles and Terminology*. Edisi ke-2. Geneva: ISO, 2022.
- Joint Chiefs of Staff. *Joint Readiness Doctrine*. Washington, DC: U.S. Department of Defense, 2021.
- Jones, G.R. *Organizational Theory, Design and Change*. 7th ed. Pearson, 2013.
- Kaganova, Olga, Nayyar-Stone, Ritu, "Municipal real Property aset Management: An Overview of World Experience, Trends and Finansial Implications," *Journal of Real Estate Portofolio Management* (2000).
- Lim, Daniel. "Dynamic Capability and Asset Optimization in Military Logistics," *International Journal of Defence Management* (2025).
- Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- McCaffrey, Daniel F., Michael G. Shanley, Jennifer Lamping, dan James Hosek. *Measuring and Assessing Military Readiness*. Santa Monica: RAND Corporation, 202
- Medcalf, Rory. *Indo-Pacific Empire: China, America and the Contest for the World's Pivotal Region*. Manchester: Manchester University Press, 2020.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 2017.
- North Atlantic Treaty Organization (NATO). *Military Medical Readiness Framework*. Brussels: NATO Standardization Office, 2022.
- Osborne, David dan Ted Gaebler. *Reinventing Government*. Reading: Addison-Wesley, 1992.
- Parasraman A., Zeithaml, Valerie, Berry, Leonard. "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality," *Journal of Retailing* (1988).
- Patrucco, Andrea S., Davide Luzzini, dan Stefano Ronchi. "Service Responsiveness and Operational Performance in Military Support Units," *International Journal of Operations & Production Management* (2025).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Safitri, Andini, et.al. "Work Ability and Operational Readiness among Military Personel," *Journal of Military Health*(2025).
- Sarjito. "Optimalisasi Sistem Logistik dalam Mendukung Kesiapan Operasional Satuan Pertahanan," *Jurnal Manajemen Pertahanan* (2024).
- Sekaran, U., dan Bougie, R. *Research Methods fro Business: A Skill-Building Approach*. 7th Edition, Wiley&Sons, West Sussex, 2016
- Struthers, Matthew W., David R. Kirkpatrick, Andrew J. Dunn, dan Michael S. Thompson. *Dental Emergency Rates in Deployed Military Settings*. Oxford: Oxford University Press, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Teece, D.J., Pisano, G., Shuen, A., "Dynamic Capabilities and Strategic Management," *Strategic Management Journal* (1997).
- Till, Geoffrey. *Seapower: A Guide for the Twenty-First Century*. 4th ed. London: Routledge, 2018.
- Undang Undang No.3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Undang Undang No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- World Health Organization. *Global Strategy on Digital Health 2020–2025*. Geneva: WHO, 2021.
- Yoffana, Dikdik Permadi, "Optimalisasi Aset," Water and Renewable Energy Learning Center, diakses pada 25 Februari 2026, [https://wre.jasatirta2.co.id/jadwal\\_pelatihan/detail/96](https://wre.jasatirta2.co.id/jadwal_pelatihan/detail/96)
- Yuki, G., *Leadership in Organizations*. Pearson, Edinburgh, Scotland, 2013.
- Zeithaml, Valerie, "Service Quality, Profitability and the Economic Worth of Customers: What We Know and What We Need to Learn," *Journal of the Academy of Marketing Science* (2000).